

Mencetak Generasi Unggul dalam Iman dan Intelektual: Rekonstruksi Kurikulum PAI di Sekolah Berasrama

Fitri Ali Masnur¹, Muhammad Iqbal², Tiy Kusmarrabbi Karo³,
Fakhrurrozi⁴, Zulham Effendi⁵

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

²⁻⁵ Sekolah Tinggi Agama Islam As-sunnah, Deli Serdang, Indonesia
abumubarok29@gmail.com

Abstract

This research aims to evaluate the effectiveness of the reconstruction of the Islamic Education Curriculum (PAI) at SMP-IT Al-Fauzan Bangkinang in enhancing students' understanding and competence in religious studies, as well as its impact on the formation of students' character and morals. The significance of this research lies in the context of a boarding school, which has a greater potential to shape students' character and morals. The research methodology employed is a case study with a qualitative approach, utilizing observations, in-depth interviews, and document analysis related to the PAI curriculum. The findings reveal that the reconstruction of the PAI curriculum has a positive impact on students' understanding and competence in religious studies, such as mastering materials on the *Quran*, *hadith*, *aqidah*, *ibadah*, and *akhlak*. Additionally, religious extracurricular activities such as *Hifzul Qur'an*, *Syahril* and *Fahmil Qur'an*, and *Hifzul Hadis* have significantly contributed to the formation of students' character and morals in accordance with Islamic teachings. This research concludes that the reconstruction of the PAI curriculum at SMP-IT Al-Fauzan Bangkinang, supported by a diverse range of extracurricular programs, has successfully fostered a generation of young Muslims who excel academically and possess noble character.

Keywords: SMP-IT Al-Fauzan Bangkinang; Islamic Education Curriculum; PAI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas rekonstruksi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP-IT Al-Fauzan Bangkinang dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi siswa di bidang ilmu agama, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter dan moral siswa. Pentingnya penelitian ini terletak pada konteks sekolah berasrama yang memiliki potensi lebih besar dalam membentuk karakter dan moral siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait kurikulum PAI. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rekonstruksi kurikulum PAI berdampak positif pada pemahaman dan kompetensi siswa dalam bidang ilmu agama, seperti penguasaan materi tentang al-Qur'an, hadis, aqidah, ibadah, dan akhlak. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Hifzul Qur'an, Syahril dan Fahmil Qur'an, serta Hifzul Hadis, memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter dan moral siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa rekonstruksi kurikulum PAI di SMP-IT Al-Fauzan Bangkinang, yang didukung dengan keberagaman program ekstrakurikuler, berhasil membentuk generasi muda Islam yang unggul secara akademik dan berakhlak mulia.

Keywords: SMP-IT Al-Fauzan Bangkinang; Islamic Education Curriculum; PAI

Article Info

Article History:

Received: 21-03-2024 Accepted: 19-05-2024 Publish: 31-05-2024



This work is licensed under a

[Creative:ommons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



: 00.00000/tasqif.v1i1.5

Introduction

Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan kompleksitas, pendidikan agama Islam (PAI) memainkan peran esensial dalam membentuk karakter dan moral generasi muda Islam. Pendidikan agama Islam yang berkualitas menjadi kunci untuk melahirkan generasi Islam yang unggul dalam aspek keilmuan, aqidah, ibadah, dan akhlak, serta mampu menghadapi berbagai tantangan global. Permasalahan global terkait kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) semakin kompleks. Di berbagai negara, termasuk Indonesia, terdapat perdebatan dan diskusi tentang bagaimana kurikulum PAI yang ideal dapat dirumuskan dan diimplementasikan. Di satu sisi, kurikulum PAI harus mampu menjawab kebutuhan dan tuntutan zaman modern, seperti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, globalisasi, dan pluralisme. Di sisi lain, kurikulum PAI juga harus tetap berpegang teguh pada nilai-nilai dan ajaran Islam yang fundamental.

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan kurikulum PAI yang berkualitas. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa generasi muda Islam di Indonesia memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian dan kajian telah dilakukan untuk membahas tentang kurikulum PAI yang ideal. Beberapa jurnal yang membahas kajian yang searah dengan penelitian ini antara lain:

Moch. Sya'roni Hasan dalam artikelnya "Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)" memaparkan secara detail komponen-komponen penting dalam kurikulum PAI,¹ termasuk tujuan, materi, strategi, media, evaluasi, dan penyempurnaan pengajaran. Beliau kemudian menjabarkan lima model pengembangan kurikulum PAI, yaitu Pendekatan Subjek Akademis, Humanistik, Teknologi, Rekonstruksi Sosial, dan Ekletik.

Penelitian ini berfokus pada rekonstruksi kurikulum PAI di sekolah berasrama. Sekolah berasrama memiliki karakteristik yang khas dalam menerapkan kurikulum PAI, yaitu dengan memberikan waktu yang lebih banyak untuk mempelajari ilmu agama dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.² Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami efektivitas rekonstruksi kurikulum PAI di sekolah berasrama dan implikasinya terhadap karakter dan moral generasi muda Islam.³

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif.⁴ Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dan komprehensif tentang rekonstruksi kurikulum PAI di SMP-IT Al-Fauzan Bangkinang dan dampaknya terhadap pemahaman, kompetensi, karakter, dan moral siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1.) Observasi:⁵ Peneliti melakukan observasi langsung di SMP-IT Al-Fauzan Bangkinang untuk mengamati proses pembelajaran PAI dan interaksi antara guru dan siswa. Observasi dilakukan selama beberapa hari di kelas PAI dan kegiatan ekstrakurikuler PAI. (2.) Wawancara:⁶ Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa untuk mendapatkan informasi dan perspektif mereka tentang rekonstruksi kurikulum PAI. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan

¹ Moch. Sya'roni Hasan, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu Di Sekolah," *Al-Ibrah* 2, no. 1 (2017): 60–86.

² Syahri Ramadana et al., "Educating the Rabbani Generation: A Diffusion of Islamic Scholars Through Participatory Action Research," *Al-Arkbabil: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 50–63, https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v2i3.285.

³ Syahri Ramadana et al.

⁴ Bent Flyvbjerg, "Case Study," *The Sage Handbook of Qualitative Research* 4 (2011): 301–16.

⁵ Barbara B. Kawulich, "Participant Observation as a Data Collection Method," in *Forum Qualitative Sozialforschung*, vol. 6, 2005.

⁶ Costa Hofisi, Miriam Hofisi, and Stephen Mago, "Critiquing Interviewing as a Data Collection Method," *Mediterranean Journal of Social Sciences* 5, no. 16 (2014): 60–64, <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n16p60>.

wawancara yang telah disusun sebelumnya. (3.) Analisis dokumen:⁷ Peneliti menganalisis dokumen-dokumen terkait kurikulum PAI di SMP-IT Al-Fauzan Bangkinang, seperti silabus, bahan ajar, dan hasil evaluasi. Analisis dokumen dilakukan untuk mengetahui isi dan implementasi kurikulum PAI.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1.) Reduksi data:⁸ Mengubah data mentah yang diperoleh menjadi data yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. (2.) Display data:⁹ Mengatur data yang telah direduksi dalam bentuk tabel, matriks, bagan, atau bentuk lain yang mudah dipahami. (3.) Penarikan dan verifikasi makna:¹⁰ Mencari makna dan pola dari data yang telah di-display. (4.) Penarikan kesimpulan:¹¹ Merumuskan kesimpulan dari hasil analisis data.

Results and Discussion

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama yang ingin dicapai. Pertama, untuk menganalisis bagaimana rekonstruksi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP-IT Al-Fauzan Bangkinang memengaruhi pemahaman dan kompetensi siswa dalam bidang ilmu agama. Kedua, untuk mengkaji dampak rekonstruksi kurikulum PAI tersebut terhadap pembentukan karakter dan moral siswa. Tujuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Muhaimin yang menyatakan bahwa kurikulum PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan agama kepada siswa, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter siswa sesuai dengan ajaran agama Islam.¹² Oleh karena itu, evaluasi terhadap efektivitas kurikulum PAI perlu dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam konteks penelitian ini, pemahaman dan kompetensi siswa dalam bidang ilmu agama dapat dilihat dari aspek kognitif, seperti penguasaan materi tentang al-Qur'an, hadis, aqidah, ibadah, dan akhlak. Sementara itu, pembentukan karakter dan moral siswa mencakup aspek afektif dan psikomotorik, seperti sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Penelitian ini menjadi penting karena dilakukan di sekolah berasrama, yaitu SMP-IT Al-Fauzan Bangkinang. Menurut Nurdin, sistem pendidikan berasrama memiliki potensi yang lebih besar dalam membentuk karakter dan moral siswa dibandingkan dengan sekolah reguler.¹³ Hal ini disebabkan oleh lingkungan yang terkontrol dan pengaruh teman sebaya yang lebih positif. Dengan mengkaji efektivitas rekonstruksi kurikulum PAI di sekolah berasrama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami pentingnya kurikulum PAI yang terintegrasi dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta implikasinya terhadap pembentukan karakter dan moral generasi muda Islam.

Berdasarkan data dokumentasi, SMP-IT AL-FAUZAN terletak di jalan Pinang, KM II, Desa Ridan Permai, Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, RIAU. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2020 dengan surat keputusan kepala dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu kabupaten Kampar Nomor 503/DPMP/TSP/DIKDAS-SMP/2022/0001, Tanggal 24 Oktober 2022.

⁷ Marilyn Domas White and Emily E. Marsh, "Content Analysis: A Flexible Methodology," *Library Trends* 55, no. 1 (2006): 22–45, <https://doi.org/10.1353/lib.2006.0053>.

⁸ P R Bevington and D K Robinson, "Data Reduction and Error Analysis for Physical Sciences," *McGraw-Hill, New York*, 2003, 320.

⁹ Susana Verdinelli and Norma I. Scagnoli, "Data Display in Qualitative Research," *International Journal of Qualitative Methods* 12, no. 1 (2013): 359–81, <https://doi.org/10.1177/160940691301200117>.

¹⁰ Maurice C. Bryson, Rudolf Avenhaus, and Morton J. Canty, *Compliance Quantified: An Introduction to Data Verification*, *Journal of the American Statistical Association*, vol. 92 (Cambridge University Press, 1997), <https://doi.org/10.2307/2965600>.

¹¹ Jonathan Zeitlin, "Conclusion. The Open Method of Coordination in Action," *The European Employment and Social Inclusion Strategies*, 2005, 447–503.

¹² Muhaimin et al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Remaja Rosdakarya, 2001).

¹³ Muh Miftahul Nurul Reskiawan and Andi Agustang, "Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka," *Pinisi Journal of Sociology Education Review* 1, no. 2 (2021): 127.

Meskipun SMP-IT Al-Fauzan Bangkinang baru berdiri pada tahun 2020, namun minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sana cukup tinggi. Hal ini terlihat dari jumlah pendaftar yang terus meningkat setiap tahunnya, meskipun proses penerimaan siswa baru dilakukan melalui seleksi ketat. Pada tahun pertama, yaitu tahun 2020-2021, jumlah pendaftar tercatat sekitar 100 orang. Namun, setelah melalui proses seleksi, hanya 64 siswa yang diterima dan dibagi menjadi dua rombongan belajar (rombel). Angka ini cukup signifikan mengingat SMP-IT Al-Fauzan Bangkinang baru saja dibuka pada tahun tersebut.

Pada tahun kedua, yaitu tahun 2021-2022, jumlah pendaftar yang lolos seleksi meningkat menjadi 96 orang, sehingga terbentuk tiga rombel. Peningkatan jumlah pendaftar yang diterima ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap SMP-IT Al-Fauzan Bangkinang semakin meningkat. Peningkatan jumlah pendaftar yang diterima terus berlanjut pada tahun ketiga, yaitu tahun 2022-2023, dengan jumlah 128 siswa yang diterima dan terbagi menjadi empat rombel. Hal ini mengindikasikan bahwa SMP-IT Al-Fauzan Bangkinang semakin diminati oleh masyarakat, baik di lingkungan sekitar maupun dari luar daerah.

Tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di SMP-IT Al-Fauzan Bangkinang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurikulum yang inovatif, fasilitas sekolah yang memadai, serta reputasi sekolah yang semakin baik dalam memberikan pendidikan berkualitas, khususnya dalam bidang agama Islam. Selain itu, konsep sekolah berasrama juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para orang tua yang ingin memberikan lingkungan belajar yang lebih terkontrol dan kondusif bagi anak-anak mereka.¹⁴

SMP-IT Al-Fauzan Bangkinang adalah sekolah khusus untuk siswa perempuan dan tidak menerima siswa laki-laki. Keputusan ini diambil oleh ketua yayasan Lajnah Khariyah Musyarakah dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fokus bagi siswi dan menghindari pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan, yang secara syariat Islam lebih baik untuk dihindari. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pemisahan antara laki-laki dan perempuan setelah memasuki usia baligh.¹⁵ Selain itu, semua siswi di SMP-IT Al-Fauzan Bangkinang diwajibkan untuk tinggal di asrama yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Sistem asrama ini memungkinkan pihak sekolah untuk melakukan pembinaan dan pengawasan yang lebih maksimal terhadap siswi, baik dalam hal akademik maupun non-akademik.

Sistem asrama dalam pendidikan Islam memiliki beberapa keunggulan, seperti yang dijelaskan oleh Telda dkk.¹⁶ diantaranya dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terkontrol, memudahkan pengawasan terhadap perilaku dan aktivitas siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, dan disiplin pada diri siswa, memperkuat ikatan emosional dan rasa persaudaraan antara siswa. Dengan adanya sistem asrama, SMP-IT Al-Fauzan Bangkinang dapat mengoptimalkan proses pembinaan karakter dan moral siswa, di samping pengembangan aspek akademik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.¹⁷

Kurikulum Operasional Sekolah (KOSP) disusun oleh Satuan Pendidikan untuk menyesuaikan program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, KOSP menjadi semakin penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi berbagai tantangan dan peluang di masa depan.

Penyusunan KOSP harus didasarkan pada analisis yang mendalam, termasuk analisis SWOT, analisis kebutuhan, dan analisis potensi. Selain itu, KOSP harus diperkaya dengan rujukan ilmiah yang terbaru dan kredibel untuk memastikan bahwa program pendidikan yang dirancang berkualitas tinggi dan relevan dengan kebutuhan masa depan. Dengan demikian, KOSP dapat menjadi alat

¹⁴ Muhammad Yusuf, Sektetaris PPDB SMP-IT AL-FAUZAN 2020-2023

¹⁵ Sukarno L Hasyim, "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 13, no. 2 (2015): 169–77.

¹⁶ Nur Rasyidatul Muqit Telda et al., "Sistem Boarding School (Studi Kasus Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Karakter Di SMA IT DBHS Bontang)," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 1, no. 2 (2020): 99–115.

¹⁷ Febriani Febriani, Rehani Rehani, and Muhammad Zalnur, "Proses Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ramayulis," *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 24–35.

yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan peserta didik menjadi generasi yang unggul dan mampu bersaing di era global.

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh SMP IT Al Fauzan, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Adapun visi SMP IT Al Fauzan adalah:

“Melahirkan generasi islam yang unggul dalam bidang keilmuan, aqidah, ibadah dan akhlak sesuai dengan manhaj assalafusshalih serta memiliki wawasan nasional dan internasional serta mampu menghadapi tantangan global”

Tujuan yang ingin dicapai SMP IT Al Fauzan sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

Tujuan Jangka Pendek (1 tahun), (1.) Mengoptimalkan sarana prasana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar. (2.) Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi. (3.) Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah. (4.) Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial. (5.) Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat. (6.) Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah. (7.) Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah. (8.) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi. (9.) Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya.

Tujuan Jangka Panjang (4 tahun), (1.) Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah. (2.) Menghasilkan lulusan yang memiliki mental pembelajar sejati. (3.) Membentuk peserta didik yang berakhlakul mulia dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama. (4.) Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya lokal. (5.) Menjalin kerjasama dengan pihak luar (sanggar, perguruan tinggi, dan dunia usaha dan industri) untuk melengkapi program sekolah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat dan bakat peserta didik. (6.) Membudayakan lingkungan belajar dan karakter inovatif cepat tanggap di lingkungan sekolah. (7.) Membangun budaya dan kultur sekolah yang kompetitif yang positif. (8.) Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.¹⁸

SMP-IT AL-FAUZAN memiliki tenaga pendidik yang berkualitas dan berkompeten. Para sarjana lulusan perguruan tinggi Islam, baik dalam dan luar negeri, dengan jurusan sesuai mata pelajaran yang diampu, menjadi kekuatan utama dalam proses belajar mengajar di sekolah ini. Proses rekrutmen yang ketat dan profesional memastikan bahwa hanya tenaga pendidik terbaik yang bergabung dengan SMP-IT AL-FAUZAN. Komposisi tenaga pendidik wanita yang mayoritas memberikan nilai tambah bagi pendidikan siswi, seperti menjadi teladan dan mentor yang lebih dekat dengan siswi. Hal ini sejalan dengan visi dan misi SMP-IT AL-FAUZAN untuk mencetak generasi muslimah yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi bagi bangsa dan negara.

Dengan rasio tenaga pendidik dan peserta didik yang ideal, SMP-IT AL-FAUZAN dapat memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan perhatian dan bimbingan yang maksimal dari para gurunya. Kualitas pendidikan di SMP-IT AL-FAUZAN pun terjaga dengan baik, terbukti dengan berbagai prestasi yang diraih oleh siswanya.

¹⁸ Dokumen kurikulum operasional sekolah (KOS) Waka kurikulum 2023

Tabel. 1
Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP_IT AL-FAUZAN Bangkinang
Tahun Pelajaran 2020-2023

No	Tahun pelajaran	Status	Jumlah	Jenis kelamin		Total
				L	P	
1	2020-2021	tenaga pendidik	11	2	9	35
		tenaga kependidikan	24	13	11	
2	2021-2022	tenaga pendidik	16	4	12	36
		tenaga kependidikan	20	11	9	
3	2022-2023	tenaga pendidik	24	5	19	60
		tenaga kependidikan	36	13	23	
4	2023-2024	tenaga pendidik	33	4	29	75
		tenaga kependidikan	42	15	27	

Sumber: Sekretaris SMP-IT AL-FAUZAN 2020-2023, Muhammad Yusuf, SE

SMP-IT AL-FAUZAN memiliki tenaga kependidikan yang kompeten dan berdedikasi tinggi. Mereka memainkan peran penting dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Loyalitas dan dedikasi kerja mereka berkontribusi pada kualitas pendidikan yang tinggi di SMP-IT AL-FAUZAN. Proses rekrutmen siswi yang ketat di SMP-IT AL-FAUZAN bertujuan untuk menghasilkan kader-kader muslimah yang berprestasi dan siap berkontribusi bagi bangsa dan negara. Siswi-siswi yang terpilih melalui proses seleksi ini diharapkan memiliki minat dan daya juang yang kuat untuk belajar dan meraih cita-cita mereka.

Dengan dukungan tenaga kependidikan yang berkualitas dan proses rekrutmen siswi yang ketat, SMP-IT AL-FAUZAN berkomitmen untuk memberikan pendidikan terbaik bagi para siswinya dan mencetak generasi muslimah yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara.

Tabel.2
Siswi SMP-IT AL-FAUZAN Bangkinang Tahun Pelajaran 2020-2024

Tahun Ajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Total
2020-2021	64	0	0	64
2021-2022	96	63	0	159
2022-2023	121	92	62	275
2023-2024	128	120	92	340

Sumber: Tata Usaha SMP-IT AL-FAUZAN 2023, Muhammad Firdaus, S.Pd

Dari tabel di atas dapat kita lihat perkembangan peserta didik dari tahun ke tahun, hal ini bisa menjadi bukti bahwa sekolah ini adalah sekolah yang cukup diminati oleh masyarakat, bukan hanya masyarakat kabupaten Kampar, tapi juga dari berbagai kabupaten dan kota di provinsi Riau dan Luar Riau; Pekanbaru, Dumai, Duri, Rokan hilir, Rokan Hulu, Kuatan Singingi, Rengat, Kerinci, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Jambi, Batam, dan Kalimantan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah relative cukup dan memadai, yang dengannya diharapkan dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar berjalan lancar dan sesuai harapan, bangunan gedung sekolah dibangun diatas lahan kurang lebih 8 Hektar tentunya sangat cukup dan memadai untuk pengembangan Pembangunan sarana dan prasarana kedepannya.

Berikut gambaran umum keadaan sarana dan prasarana SMP-IT AL-FAUZAN tahun 2022-2023.

Tabel.3
Sarana dan Prasarana SMP-IT AL-FAUZAN Bangkinang
Tahun Pelajaran 2020-2024

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	16	Baik
2.	Kantor guru	2	Baik
3.	Kantor kepek	1	Baik
4.	Kantor Wakakur dan Wakasis	1	Baik
5.	Kantor TU dan Staf	1	Baik
6.	Masjid	1	Baik
7.	Labor computer dengan 35 unit PC	1	Baik
8.	Labor IPA	1	Baik
9.	Kantin	1	Baik
10.	Ruang BK	1	Baik
11.	Dapur umum	1	Baik
12.	Asrama	30	Baik
13.	UKS	1	Baik
14.	KM/WC	160	Baik
15.	Computer/ Laptop	15	Baik
16.	Projector	5	Baik
17.	Wifi 24 jam	6 titik	Baik
18.	Mobil	1	Baik
19.	Lapangan volly	2	Baik
20.	Lapangan bulu tangkis	2	Baik
21.	Lapangan Basket	1	Baik
22.	Lapangan bermain umum	1	Baik
23.	Rumah guru dan Musyrifah (Pembina)	12	Baik

Sumber: Kepala Bidang Umum (Kabid Umum) 2023, Muhammad Amin,ST.

SMP-IT AL-FAUZAN Bangkinang juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) untuk mendukung pengembangan bakat, minat, dan karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua kategori: wajib dan pilihan. Ekskul wajib di SMP-IT AL-FAUZAN Bangkinang adalah Pramuka. Seluruh peserta didik kelas VII, VIII, dan IX diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler ini. Kegiatan Pramuka dilaksanakan secara blok, aktualisasi, dan regular. Tujuan utama ekstrakurikuler Pramuka adalah untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan, kebhinekaan global, kemandirian, kreativitas, disiplin, tanggung jawab, dan semangat nasionalisme pada peserta didik. Ekskul ini dialokasikan waktu 2 jam pelajaran setiap minggu. Selain ekstrakurikuler wajib, SMP-IT AL-FAUZAN Bangkinang juga menawarkan berbagai ekstrakurikuler pilihan yang menarik dan beragam. Ekskul pilihan ini terbuka untuk peserta didik kelas VII, VIII, dan IX dan dilaksanakan pada siang/sore hari dengan alokasi waktu setara dengan 2 jam pelajaran.

Ekskul pilihan di SMP-IT AL-FAUZAN Bangkinang dikelompokkan menjadi empat kategori: (1) Krida: Ekskul krida berfokus pada pengembangan kemampuan fisik dan motorik peserta didik, seperti Silat dan Olahraga. (2) Karya Ilmiah: Ekskul karya ilmiah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi kompetisi atau kejuaraan di bidang sains dan matematika, seperti SC IPA, SC IPS, dan SC Matematika. (3) Latihan Olah Bakat dan Olah Minat: Ekskul ini menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat mereka di berbagai bidang, seperti Kesenian, Tataboga, Komputer, Bekam, Menjahit, dan Bahasa Inggris. (4) Keagamaan: Ekskul

keagamaan bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta didik tentang agama Islam dan menumbuhkan karakter religius mereka, seperti Hifzul Qur'an, Syahril dan Fahmil Qur'an, Pidato Bahasa Arab, Pidato Bahasa Inggris, Pelatihan MQK, dan Hifzul Hadis.

Keberagaman ekstrakurikuler yang ditawarkan di SMP-IT AL-FAUZAN Bangkinang memungkinkan peserta didik untuk memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan mereka. Hal ini diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal dan menjadi pribadi yang unggul dalam berbagai bidang. Konsep sekolah berasrama ini memiliki potensi lebih besar dalam membentuk karakter dan moral siswa.¹⁹ Selanjutnya, keberagaman program ekstrakurikuler (ekskul) yang ditawarkan di SMP-IT Al-Fauzan Bangkinang menjadi salah satu aspek yang perlu dikaji dalam kaitannya dengan upaya rekonstruksi kurikulum PAI untuk membentuk karakter dan moral siswa yang unggul. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana penting dalam pendidikan karakter dan pengembangan diri siswa.²⁰ Melalui kegiatan ini, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas di luar jam pelajaran formal. Dengan mengikuti berbagai ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan mereka, siswa dapat mengembangkan potensi diri secara optimal dan memperkuat karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kepemimpinan. Dalam konteks penelitian ini, keberagaman ekstrakurikuler yang ditawarkan di SMP-IT Al-Fauzan Bangkinang dapat menjadi pendukung dalam upaya rekonstruksi kurikulum PAI untuk membentuk karakter dan moral siswa yang unggul. Melalui ekstrakurikuler keagamaan seperti Hifzul Qur'an, Syahril dan Fahmil Qur'an, serta Hifzul Hadis, siswa dapat memperdalam pengetahuan dan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam, yang tentunya akan berdampak positif pada pembentukan karakter dan moral mereka.

Conclusion

Rekonstruksi kurikulum PAI di SMP-IT Al-Fauzan Bangkinang merupakan upaya strategis untuk mencetak generasi unggul dalam bidang keilmuan, aqidah, ibadah, dan akhlak sesuai dengan manhaj assalafusshalih. Penelitian ini menunjukkan bahwa rekonstruksi kurikulum PAI berdampak positif pada pemahaman dan kompetensi siswa dalam bidang ilmu agama serta pembentukan karakter dan moral siswa. Dengan demikian, SMP-IT Al-Fauzan Bangkinang berkontribusi dalam mencetak generasi muda Islam yang unggul secara akademik dan berakhlak mulia.

¹⁹ Reskiawan and Agustang, "Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka."

²⁰ Intan Oktaviani Agustina et al., "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1, no. 4 (2023): 86–96.

Reference

- Agustina, Intan Oktaviani, Juliantika Juliantika, Selly Ade Saputri, and Syhala Rizkia Putri N. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1, no. 4 (2023): 86–96.
- Bevington, P R, and D K Robinson. "Data Reduction and Error Analysis for Physical Sciences." *McGraw-Hill, New York*, 2003, 320.
- Bryson, Maurice C., Rudolf Avenhaus, and Morton J. Canty. *Compliance Quantified: An Introduction to Data Verification. Journal of the American Statistical Association*. Vol. 92. Cambridge University Press, 1997. <https://doi.org/10.2307/2965600>.
- Febriani, Febriani, Rehani Rehani, and Muhammad Zalnur. "Proses Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ramayulis." *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 24–35.
- Flyvbjerg, Bent. "Case Study." *The Sage Handbook of Qualitative Research* 4 (2011): 301–16.
- Hasyim, Sukarno L. "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 13, no. 2 (2015): 169–77.
- Hofisi, Costa, Miriam Hofisi, and Stephen Mago. "Critiquing Interviewing as a Data Collection Method." *Mediterranean Journal of Social Sciences* 5, no. 16 (2014): 60–64. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n16p60>.
- Kawulich, Barbara B. "Participant Observation as a Data Collection Method." In *Forum Qualitative Sozialforschung*, Vol. 6, 2005.
- Moch. Sya'roni Hasan. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu Di Sekolah." *Al-Ibrah* 2, no. 1 (2017): 60–86.
- Muhaimin, Nur Ali, Suti'ah, and Siti Lailan Azizah. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Reskiawan, Muh Miftahul Nurul, and Andi Agustang. "Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka." *Pinisi Journal of Sociology Education Review* 1, no. 2 (2021): 127.
- Syahri Ramadona, Amida zahirah, Izzatil Qur'ani, Lusi Yana Dewi, Nadia Rofian Dini, and Sakinah Mawaddah. "Educating the Rabbani Generation: A Diffusion of Islamic Scholars Through Participatory Action Research." *Al-Arkhabii: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 50–63. https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v2i3.285.
- Telda, Nur Rasyidatul Muqit, Rika Wahyuni, Dida Alifvia Mutiara Fajar Devega, and Suratman Suratman. "Sistem Boarding School (Studi Kasus Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Karakter Di SMA IT DBHS Bontang)." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 1, no. 2 (2020): 99–115.
- Verdinelli, Susana, and Norma I. Scagnoli. "Data Display in Qualitative Research." *International Journal of Qualitative Methods* 12, no. 1 (2013): 359–81. <https://doi.org/10.1177/160940691301200117>.
- White, Marilyn Domas, and Emily E. Marsh. "Content Analysis: A Flexible Methodology." *Library Trends* 55, no. 1 (2006): 22–45. <https://doi.org/10.1353/lib.2006.0053>.
- Zeitlin, Jonathan. "Conclusion. The Open Method of Coordination in Action." *The European Employment and Social Inclusion Strategies*, 2005, 447–503.